

**PENGARUH LAMA USAHA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
KEPUTUSAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MENGAMBIL KREDIT DI PERBANKAN
(STUDI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG)**

**THE EFFECT OF BUSINESS DURATION AND INTEREST RATE ON
DECISIONS OF MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES (MSMES)
TAKING CREDIT IN THE BANKING
(STUDY OF HAMPARAN RAWANG DISTRICT)**

Alek Wissalam Bustami¹, Helfenta², Iskandar Zulkarnain³, Elex Sarmigi⁴

^{1,2,4}IAIN Kerinci

alexwissalam@gmail.com, helfenta@yahoo.com

³Universitas Muhammadiyah Jakarta

iskandarzulkarnain1906@gmail.com

elexsarmigi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kesulitan permodalan. Untuk mengatasi masalah ini, UMKM meminjam dari berbagai pihak, salah satunya dari perbankan. Namun, UMKM masih kesulitan dalam mengakses dana dari pihak perbankan karena berbagai persyaratan yang tidak bisa terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh lama usaha dan tingkat suku bunga terhadap keputusan usaha mikro kecil menengah (UMKM) mengambil kredit di perbankan studi kecamatan hamparan rawang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 35 orang responden sebagai sampel dengan teknik *total sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel lama usaha, dan tingkat suku bunga, keputusan UMKM untuk mengambil kredit dari perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit para pelaku UMKM di Desa Koto Teluk, sedangkan untuk variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit para pelaku UMKM di Desa Koto Teluk.

Kata Kunci: Lama usaha, Tingkat suku bunga, Kredit, UMKM

ABSTRACT

One of the problems faced by micro, small and medium enterprises (MSMEs) is the difficulty of capital. To overcome this problem, MSMEs borrow from various parties, one of which is from banks. However, MSMEs still have difficulty in accessing funds from banks due to various requirements that cannot be met. This study aims to examine the effect of length of business and interest rates on the decision of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to take credit in the study banking sub-district of expanse Rawang. This study uses primary data obtained from 35 respondents as a sample with a total sampling technique. The method used in this study is multiple regression analysis to determine the effect of the variable length of business, and interest rates, on the decision of MSMEs to take credit from banks. The results showed that the length of business variable had no effect on the credit decision making of MSME actors in Koto Teluk Village, while the interest rate variable had an influence on the credit decision making of MSME actors in Koto Teluk Village.

Keywords: Length of business, interest rate, credit, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

UMKM mempunyai paling tidak tiga indikator yang menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia. Pertama jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi.

Kedua, UMKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Lampiran Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia, 2014).

Meski ketangguhan UMKM telah teruji dalam menghadapi krisis yang terjadi pada tahun 1998, sampai sekarang UMKM masih menghadapi berbagai masalah klasik antara lain rendahnya produktivitas, kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dan yang terbaru lagi masalah pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lambat. Lebih jauh lagi, pandemi ini juga mengakibatkan semakin memburuknya sistem keuangan dalam negeri, yang ditandai dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik. Hal ini tentunya akan berdampak pada kehidupan sektor ekonomi masyarakat salah satunya UMKM karena terhambat pada segi permodalan. Untuk membantu dalam segi permodalan ini UMKM mengambil kredit di perbankan. Pemerintah sudah berupaya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mendukung kemajuan UMKM dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya, tetapi masih saja UMKM mengalami masalah dengan permodalan.

Penyaluran kredit berperan penting dalam perbankan karena selain menyejahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Kredit yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga atas pinjaman kredit yang wajib dibayarkan secara rutin oleh para debitur dalam kurun waktu tertentu. Pemberian kredit ini juga merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit haruslah diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat (Maharani, 2011).

Meski demikian tidak serta merta masyarakat dalam memutuskan untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh bank. Banyak faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika akan memutuskan untuk mengambil kredit, antara lain seperti faktor tingkat suku bunga, dan jangka waktu pengembalian kredit.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sulitnya modal. Untuk mengatasi masalah ini, UMKM meminjam dari berbagai pihak, salah satunya bank.

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan produktivitas (kemampuan profesional/ keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Sebaliknya, perusahaan baru berusaha meningkatkan jumlah keuangan mereka untuk dapat mengembangkan usaha mereka. Perbankan mungkin bersedia untuk memberikan kredit ke perusahaan baru namun akan dikenakan biaya (bunga) secara proporsional lebih besar dari perusahaan lama karena dianggap memiliki margin keuntungan yang lebih rendah dan beresiko tinggi (Firdausa, 2012). Penelitian yang dilakukan (Messah & Wangai, 2011) menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan.

Tingkat bunga merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Besar kecilnya tingkat bunga atau bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian sebaliknya. Disamping bunga simpanan, besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya (Kasmir, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2017) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lama Usaha, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mengambil Kredit di Perbankan Studi Kecamatan Hamparan Rawang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan Kredit

Menurut (Syamsi, 2000) keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan”. Keputusan juga merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Para pelaku UMKM tersebut diasumsikan memiliki peran sebagai manajer keuangan dalam usahanya. Pelaku UMKM tersebut memiliki tanggung jawab dan peran dalam usahanya sama seperti tanggung jawab dan peran manajer keuangan. Tanggung jawab dan peran tersebut meliputi peran perencanaan keuangan untuk mendanai aset usaha dengan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang melalui kredit usaha. Suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif.

Lama Usaha

Lama Usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha bisa mempengaruhi tingkatan pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha maupun bisnis jika menekuni bidang usahanya dapat mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah keberhasilan dan mampu mengurangi biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Selain itu, Keterampilan berdagang semakin meningkat dan semakin banyak pula peluang bisnis ataupun pelanggan yang berhasil didapatkan (Asmie, 2008). Semakin lama menekuni bidang perdagangan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun sikap konsumen (Wicaksono, 2011).

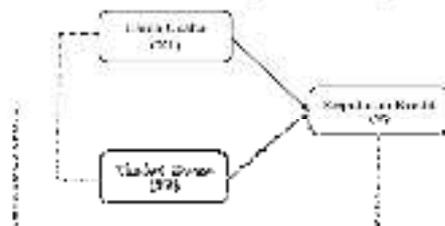
Tingkat Suku Bunga

Setiap transaksi uang khususnya di bank konvensional pasti terkait dengan bunga. Bunga

merupakan suatu bentuk imbal jasa atau kompensasi pinjaman uang atas manfaat dari uang tersebut yang kedepannya digunakan untuk investasi. Jumlah atas pinjaman tersebut disebut dengan pokok utang, sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut dengan suku bunga. Tingkat suku bunga biasanya dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Bunga bagi bank juga dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank bagi nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2012). Suku bunga yang baik memiliki indikator yaitu tingkat suku bunga yang telah ditentukan, pinjaman bunga rendah dan tingkat suku bunga yang didasarkan pada pasar (Rahimi & Alireza, 2016). Dalam perbankan, terdapat dua harga yang selalu ada dalam praktik perbankan yaitu harga beli dan harga jual. Penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis yaitu suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Bunga pinjaman dan simpanan akan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pada kondisi terdapat kenaikan suku bunga simpanan, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Bunga simpanan dan kredit akan saling mempengaruhi dalam industri perbankan. Suku bunga dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan, suku bunga dapat digunakan sebagai alatmoneter dalamrangkamengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian dan pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uangberedar. Pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian (Sunaryiah, 2004).

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

— : Pengaruh Secara Parsial

— — — — : Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan

H_{a1}: Terdapat pengaruh lama usaha terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan.

H_{a2}: Terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh lama usaha dan tingkat suku bunga terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan.

H_{a3}: Terdapat pengaruh lama usaha dan tingkat suku bunga terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang terdapat di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Lama Usaha, Tingkat Suku Bunga, dan Keputusan UMKM mengambil Kredit Perbankan.

Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan UMKM mengambil kredit perbankan (Y)
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lama usaha (X₁) dan Tingkat suku bunga (X₂)

Definisi Operasional Variabel

1. Keputusan kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

2. Lama usaha, adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmie, 2008).

3. Tingkat bunga adalah, bunga bank yang dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Hasibuan, 2011).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang terdapat di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang yaitu 35. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu semua populasi digunakan menjadi sampel.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (lihat *corrected item-total correlation*). Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Bila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor kurang dari 0,3 maka skor masing-masing butir pertanyaan dalam instrumen terdapat dinyatakan tidak valid. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan

teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2016).

Keterangan :

Y = Keputusan Kredit

β = Koefisien Parameter

X1 = Lama Usaha

X2 = Tingkat Bunga

e = *error term* (diasumsikan 0)

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------------|------------|
| X1 | 2,452 | 0,333 | Valid |
| X2 | 1,376 | 0,333 | Valid |
| Y | 1,964 | 0,333 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas dengan program SPSS 25, diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk uji dua arah 5% (0,05), dan total jumlah responden yang mengisi kuesioner untuk uji validitas adalah 35 orang, maka didapatkan r_{tabel}

adalah 0,333. Sesuai dengan yang ditampilkan pada tabel diatas ini berarti bahwa alat pengambilan data berupa kuisisioner hasilnya adalah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Model | Reliability Statistics | | Keputusan |
|-------|------------------------|---------|-----------|
| | Cronbach's Alpha | Cut off | |
| Y | 0,809 | 0,600 | Reliabel |
| X1 | 0,823 | 0,600 | Reliabel |
| X2 | 0,722 | 0,600 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasil penelitian pada uji reliabilitas terlihat bahwa nilai dari Cronbach's alpha menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel

yang memiliki nilai < 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari variabel tersebut sudah Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Asymp. Sig. | >< | Alpha | Keterangan |
|-------------|----|-------|---------------------------|
| 0,200 | > | 0,05 | Data Berdistribusi Normal |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* di dapatkan hasil uji normalitas 0,200 lebih besar dari taraf 0,05 atau

0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data penelitian berkontribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

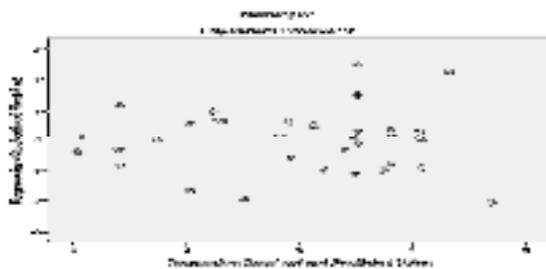
| Model | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------|-----------|-------|--------------------------------|
| X1 | .969 | 1.032 | Tidak ada gejala multikolinear |
| X2 | .969 | 1.032 | Tidak ada gejala multikolinear |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas diatas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu

variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Terlihat bahwa titik-titik observer menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian yang dilakukan ini. Artinya data penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 5. Persamaan Regresi

| Variabel | Konstanta | Koef. Regresi | Sig |
|----------|-----------|---------------|-------|
| X1 | 36,527 | 0,045 | 0,915 |
| X2 | | -0,608 | 0,009 |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

1. Nilai konstanta sebesar 36,527. Dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya jika diasumsikan bahwa lama usaha dan tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan, maka minat keputusan kredit para pelaku UMKM di Kecamatan Hampanan Rawang masih dalam keadaan yang tinggi (positif).
2. Koefisien regresi dari variabel lama usaha (X1) sebesar 0,045. Dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya setiap bertambahnya

- umur usaha maka akan meningkatkan keputusan para pelaku UMKM di Kecamatan Hampanan Rawang untuk mengambil kredit di perbankan.
3. Koefisien regresi dari variabel tingkat suku bunga (X2) sebesar -0,608. Dimana nilai tersebut bertanda negatif, artinya setiap peningkatan dari suku bunga maka akan menurunkan minat pemilik UMKM di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampanan Rawang untuk mengambil kredit di perbankan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

| Var. | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig. | α | Ket. |
|------|---------------------|--------------------|-------|------|--------------------------|
| X1 | 0,642 | 2,036 | 0,525 | 0,05 | H ₀₁ diterima |
| X2 | -2,836 | -2,036 | 0,008 | 0,05 | H _{a2} diterima |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari tabel 6 diatas, maka terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Lama Usaha sebesar 0,642 < 2,036,

dengan nilai sig. 0,535 > 0,05, maka H₀₁ di terima dan H_{a1} di tolak, artinya secara parsial tidak ada

pengaruh yang signifikan dari lama usaha terhadap minat pemilik UMKM mengambil kredit pada bank.

Dari tabel 6 diatas juga terlihat nilai t_{hitung} dari variabel Tingkat Suku Bunga $-2,836 < 2,036$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$,

dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Tingkat Suku Bunga terhadap keputusan pemilik UMKM di Kecamatan Hampan Rawang untuk mengambil kredit pada perbankan.

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

| F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. | α | Ket. |
|--------------|-------------|-------|----------|-------------------|
| 3,929 | 3,28 | 0,030 | 0,05 | H_{a3} diterima |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil dari uji F yang dapat dilihat pada tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi untuk lama usaha (X1) dan tingkat suku bunga (X2) terhadap keputusan kredit (Y) pada para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan $F_{hitung} 3,929 >$ dari $F_{tabel} 3,28$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara bersama-sama lama usaha dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang. Atau dengan kata lain, model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan cocok (*goodness of fit*).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lama Usaha terhadap Keputusan Kredit

Dari pengujian statistik diperoleh nilai t hitung adalah 0,642 dan nilai t tabel 2,036, sehingga t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan nilai signifikansi $0,535 > 0,05$. Maka dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Messah & Wangai, 2011), menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh (Haryanto & Dewi, 2019), menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Kredit

Dari pengujian statistik diperoleh nilai t hitung adalah $-2,836$ dan nilai t tabel $-2,036$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} di tolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Dian, 2017), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh (Yulita & Saryadi, 2017), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit di BNI KCU UNDIP Semarang.

3. Pengaruh Lama Usaha dan Tingkat Bunga Terhadap Keputusan Kredit

Dari pengujian statistik diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,929 dan nilai $F_{tabel} 3,28$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Maka dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.

PENUTUP

Simpulan

1. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit perbankan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.
3. Lama usaha dan Tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengambil kredit di perbankan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Hampan Rawang.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap. Dan penambahan variabel baru perlu dilakukan untuk penelitian yang akan datang agar menghasilkan gambaran penelitian yang lebih luas tentang masalah penelitian yang diteliti.
2. Bagi perusahaan penyedia dana penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi bagi lembaga perbankn maupun lembaga penyedia dana pinjaman sebagai sarana informasi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Neo-Bis*, 197-210.
- Dian, V. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku usaha kecil menengah pada debitur bank perkreditan rakyat Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*.
- Firdausa, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Dema. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivarite dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, & Dewi. (2019). Pengaruh Jumlah Modal Awal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Keuntungan Usaha dan Tingkat Suku Bunga, Pesaing Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Mikro di PD.BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1(1), 1-7.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Maharani, A. (2011). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. *Skripsi*.
- Messah, O. B., & Wangai, P. N. (2011). Factors Influence The Demand For Credit Among Small-Scale Investors : a Case Study Of Meru Central Distric, Kenya. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 2(2).
- Rahimi, F., & Alireza, K. (2016). The Role of Metacognitive Strategies Training on Developing Writing Skill among Iranian EFL learners. *Journal of Current Research in Science*, 5(1), 327-341.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, R. (2011). Analisis Pengaruh PDB Sektor Indusitri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Yulita, & Saryadi. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kualitas Pelayanan dan Pendapatan Usaha terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Nasabah BNI KCU Undip Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.